

Analisis Pembelajaran Mandiri Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Marni Zulyanty^{1*}, Ainun Mardia², Sunarto³, Ali Murtadlo⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Tadris Matematika, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author

E-mail: marnizulyanty@uinjambi.ac.id^{1*)}
ainunmardia@uinjambi.ac.id²⁾
sunarto@lp2m-iainstsjambi.ac.id³⁾
alimurtadlo@uinjambi.ac.id⁴⁾

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Desember 2020

Direvisi 9 Mei 2021

Disetujui 28 Juni 2021

Kata kunci:

Pembelajaran Mandiri,
Pembelajaran Secara Daring,
Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran mandiri secara daring pada masa pandemi covid-19 di prodi tadris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek pada penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa tadris matematika semester I, III, V tahun ajaran 2020/2021 yang perkuliahannya dilakukan secara daring. Adapun instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa angket dan lembar pedoman wawancara. Angket dan lembar pedoman wawancara ini dibuat sesuai indikator kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan pembelajaran mandiri, hal ini terlihat pada aspek mahasiswa telah memiliki kepercayaan diri, inisiatif (kreatif), kemauan sendiri, dan menghargai waktu dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dari hasil penelitian terlihat juga bahwa mahasiswa masih membutuhkan support baik berupa penguatan terhadap apa yang diperoleh dan kesempatan untuk mandiri dalam hal memahami dan menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring.

Copyright © 2021 by the authors

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Realita pembelajaran semester 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya pandemi *corona virus disease* 2019 atau lebih dikenal dengan covid-19. Hasil penelitian Affounh et al., 2020; Hodges, 2020; Tuovinen, 2000 menyatakan pembelajaran tradisional yang berupa tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran daring memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan melalui metode belajar mandiri dengan menggunakan teknik bermediasi teknologi (Rahman, 2000). Penerapan pembelajaran daring di Indonesia biasanya menggunakan media teknologi berbasis multimedia. Pemilihan media teknologi berbasis multimedia ini tetap dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Artinya pada proses pembelajaran pemberian informasi dan tugas tidak sekedar saja tetapi lebih ditekankan kepada isi atau *content* dari informasi dan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang juga disesuaikan dengan media teknologi yang dipilih.

Pembelajaran lebih jauh terkait dengan kemandirian belajar, dimana sejatinya proses pembelajaran tatap muka juga berkenaan dengan kemandirian belajar. Belajar mandiri dapat

menjadi metode dalam pembelajaran daring, dimana memungkinkan siswa untuk mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan poin penting dalam pembelajaran dikarenakan kemandirian dalam belajar merupakan bagian dari aktivitas belajar yang kegiatan dan prosesnya berdasarkan kemauan diri pribadi siswa dan disertai dengan tanggung jawab (Tirtarahardja & Sulo., 2005). Siswa dengan kemandirian belajarnya biasanya akan lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalahnya. Kaitan pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri tentu sangat erat. Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa model pembelajaran daring harusnya memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Kemandirian belajar ini tidak hanya sekedar mengerjakan tugas tapi dapat berupa inisiatif untuk mencari referensi atau sumber pengetahuan lain terkait materi yang diajarkan.

Kaitan dan urgensi pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri dalam prakteknya masih menjadi masalah. Berdasarkan observasi di media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram* banyak siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa guru hanya sekedar memberi materi dan tugas sehingga tidak ada ruang untuk melatih kemandirian belajar, bahkan sebagian siswa berpendapat hanya sekedar mengikuti pembelajaran daring sebagai rutinitas sehingga sangat jauh dari kemandirian belajar. Lebih lanjut hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa tadaris matematika ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran di kampus yaitu dalam perkuliahan, mahasiswa mengungkapkan bahwa mahasiswa hanya berpatokan pada materi yang diberikan dosen dan tidak diberi ruang untuk melatih kemandirian belajarnya baik dalam memahami materi ataupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian difokuskan pada pembelajaran mandiri secara daring saat pandemi covid-19 di program studi tadaris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran mandiri secara daring saat pandemi covid-19 di program studi tadaris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya lingkungan penelitian alamiah (*natural setting*), pengumpulan data dilakukan di lokasi subjek penelitian, *key instrument* adalah peneliti sendiri, dan sumber datanya beragam dari berbagai teknik (Creswell, 2018). Jenis penelitian adalah studi kasus karena isu yang diangkat menjadi masalah diteliti di lokasi tertentu. Lokasi yang menjadi latar penelitian ini adalah di program studi tadaris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa program studi tadaris matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi semester I, III, dan V tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 200 mahasiswa. Data subjek penelitian seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kriteria	Jumlah
Semester I	18
Semester II	110
Semester V	72
Total	200

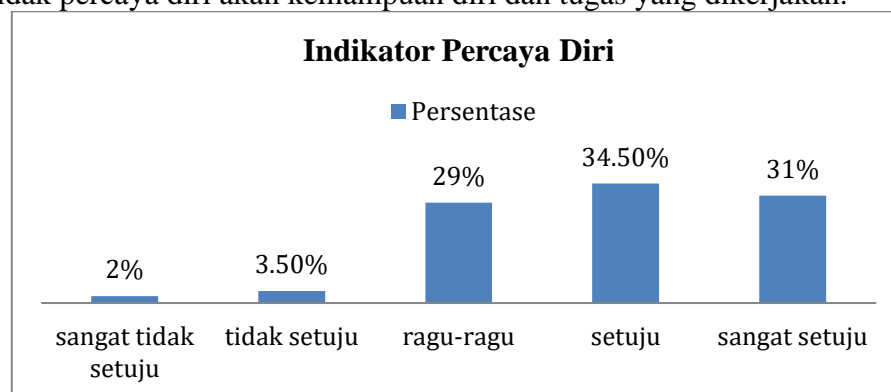
Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu angket dan pedoman wawancara. Angket dan pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar mahasiswa. Adapun indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini merupakan modifikasi indikator kemandirian belajar (Babari, 2002; Fatimah, 2010) antara lain percaya diri, memiliki

keahlian/keterampilan, bertanggung jawab, dapat bekerja mandiri, menghargai waktu, memiliki inisiatif (kreatif), kemauan sendiri, dan memiliki kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri. Angket dan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang aspek kemandirian belajar mahasiswa sesuai dengan indikator kemandirian belajar mahasiswa. Angket kemandirian belajar mahasiswa ini terdiri dari 26 pernyataan (item positif dan negatif) yang menggunakan skala *Likert* dalam pengisiannya. Lebih jauh pedoman wawancara digunakan untuk mengecek keabsahan hasil dari angket yang telah diisi subjek penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2010). Tahap analisis data penelitian ini menggunakan tahapan analisis data (Creswell, 2018) yaitu (1) menyiapkan dan mengumpulkan data untuk dianalisis, (2) mengembangkan dan mengkode data, (3) membuat kode berdasarkan deskripsi-deskripsi, (4) menyajikan dan melaporkan hasil yang ditemukan, (5) menginterpretasikan hasil yang ditemukan, (6) memvalidasi keakuratan dari hasil yang ditemukan. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi teori.

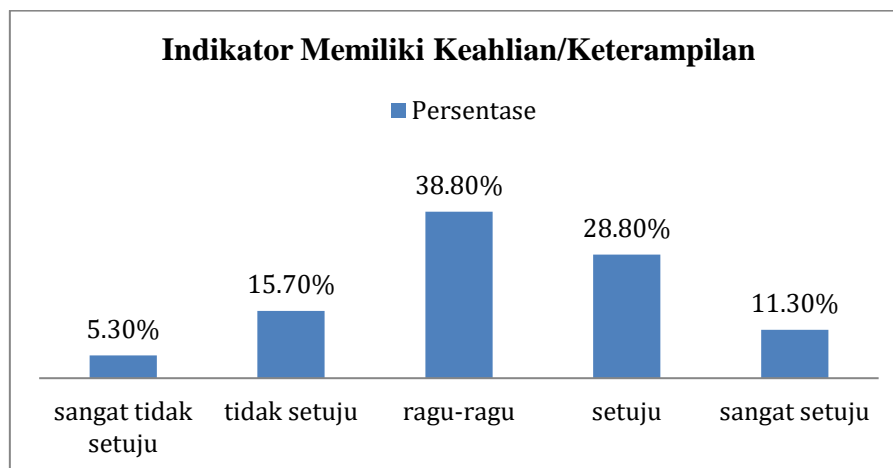
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan membagikan *link* angket kepada mahasiswa. Angket disajikan dalam bentuk *googleform* yang hasilnya kemudian akan dianalisis. Analisis hasil angket dipartisi sesuai dengan indikator kemandirian belajar mahasiswa. Setiap indikator kemandirian belajar mahasiswa diwakilkan dengan beberapa pernyataan yang disajikan di dalam angket. Adapun untuk indikator percaya diri diwakilkan oleh dua pernyataan. Hasil dari pengisian angket untuk indikator percaya diri seperti pada Gambar 1 di bawah ini. Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap kepercayaan diri mahasiswa akan kemampuan diri dan tugas yang dikerjakan pada pembelajaran daring berada pada tingkat setuju yaitu 34,50%. Artinya mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan diri dan tugas yang mahasiswa kerjakan. Terlihat juga bahwa sangat sedikit yang tidak percaya diri akan kemampuan diri dan tugas yang dikerjakan.



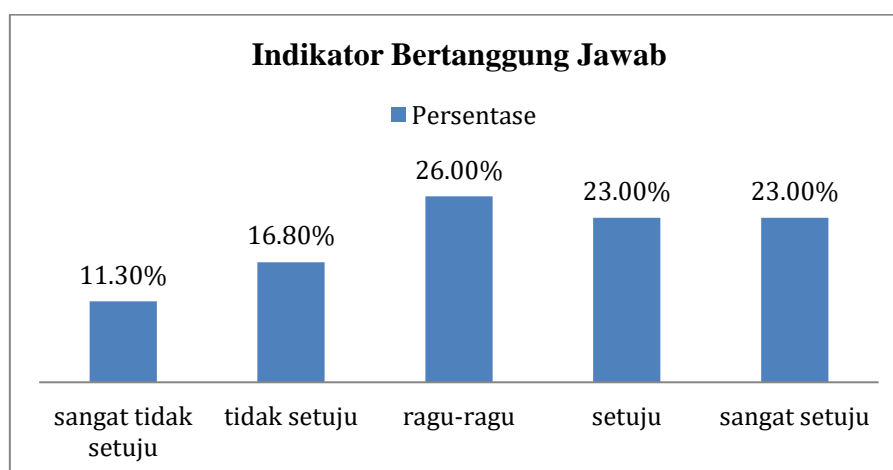
Gambar 1. Diagram persentase indikator percaya diri

Indikator memiliki keahlian/keterampilan diwakilkan oleh tiga pernyataan. Keahlian/keterampilan yang dimaksud adalah keahlian/keterampilan awal sebelum perkuliahan, keahlian/keterampilan dalam memahami materi perkuliahan, dan keahlian/keterampilan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Hasil dari pengisian angket untuk indikator keahlian/keterampilan seperti pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram persentase indikator memiliki keahlian/keterampilan

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap keahlian/keterampilan mahasiswa yang meliputi keahlian/keterampilan awal sebelum perkuliahan, keahlian/keterampilan dalam memahami materi perkuliahan, dan keahlian/keterampilan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang dikerjakan pada pembelajaran daring berada pada tingkat ragu-ragu yaitu 38,80%. Artinya mahasiswa masih ragu-ragu akan keahlian/keterampilan awal sebelum perkuliahan, keahlian/keterampilan dalam memahami materi perkuliahan, dan keahlian/keterampilan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang dilakukan. Namun dari Gambar 2 terlihat juga bahwa persentase tertinggi berikutnya adalah pada tingkat setuju, artinya mahasiswa merasa memiliki keahlian/keterampilan dalam mengikuti perkuliahan.



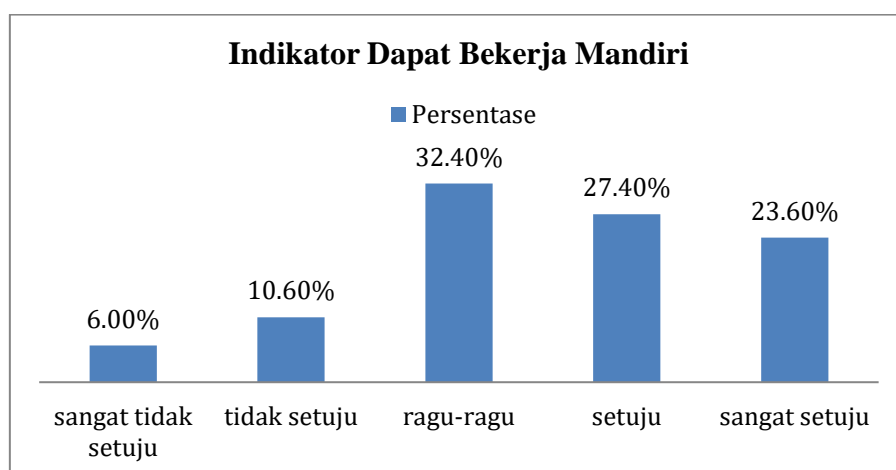
Gambar 3. Diagram persentase indikator bertanggung jawab

Indikator selanjutnya adalah bertanggung jawab yang diwakilkan oleh dua pernyataan. Tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab akan tugas yang dikerjakan dan tanggung jawab untuk menjelaskan kembali materi atau tugas perkuliahan yang telah diselesaikan selama pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket untuk indikator bertanggung jawab seperti pada Gambar 3 di atas.

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator bertanggung jawab yang meliputi tanggung jawab akan tugas yang dikerjakan dan tanggung jawab untuk menjelaskan kembali materi atau tugas perkuliahan yang telah diselesaikan

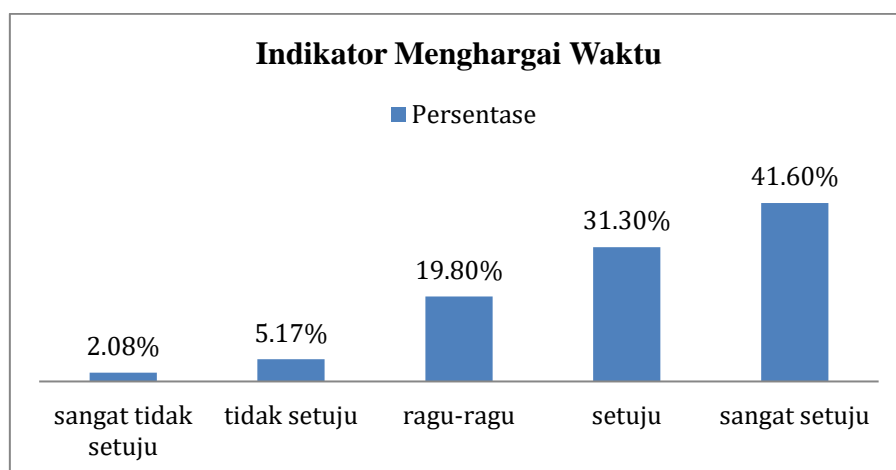
selama perkuliahan daring berada pada tingkat ragu-ragu yaitu 26,00%. Artinya mahasiswa masih ragu-ragu dalam mempertanggungjawabkan materi yang dipahami dan tugas yang dikerjakan. Namun dari Gambar 3 terlihat juga bahwa persentase tertinggi berikutnya adalah pada tingkat setuju dan sangat setuju, artinya mahasiswa berani mempertanggungjawabkan pemahaman materi yang mahasiswa dapatkan dan tugas yang telah dikerjakan selama mengikuti pembelajaran daring.

Indikator kemandirian belajar mahasiswa berikutnya adalah dapat bekerja mandiri yang diwakilkan oleh empat pernyataan. Bekerja mandiri dalam hal ini adalah mandiri dalam memahami materi perkuliahan dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket untuk indikator dapat bekerja mandiri seperti pada Gambar 4 di bawah ini.



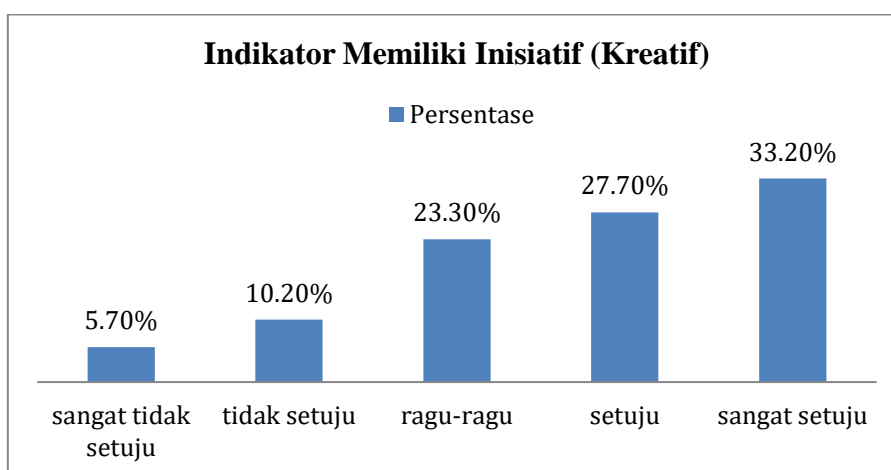
Gambar 4. Diagram persentase indikator dapat bekerja mandiri

Berdasarkan Gambar 4 di atas terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator bekerja mandiri yang meliputi mandiri dalam memahami materi perkuliahan dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas selama perkuliahan daring berada pada tingkat ragu-ragu yaitu 32,40%. Artinya mahasiswa masih ragu-ragu dalam hal bekerja mandiri untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun dari Gambar 4 terlihat juga bahwa persentase tertinggi berikutnya adalah pada tingkat setuju dan sangat setuju, artinya mahasiswa lainnya merasa dapat bekerja mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan selama mengikuti pembelajaran daring.



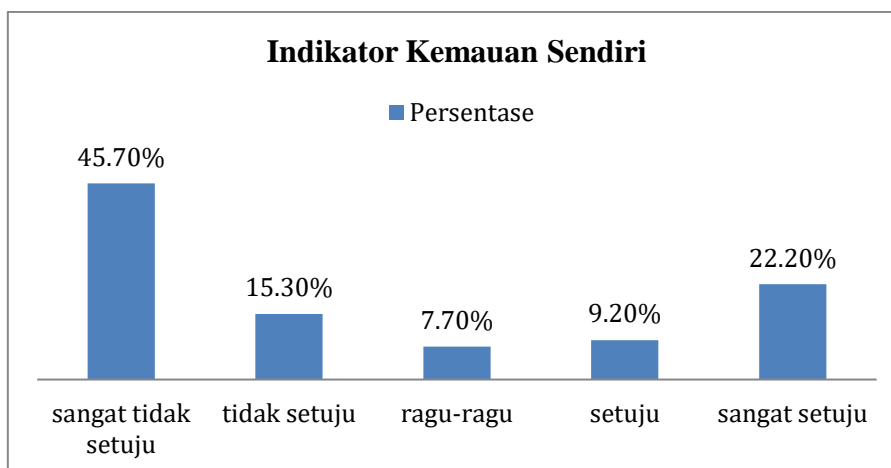
Gambar 5. Diagram persentase indikator menghargai waktu

Indikator kemandirian belajar mahasiswa berikutnya adalah dapat menghargai waktu yang diwakilkan oleh enam pernyataan. Waktu dalam hal ini adalah waktu memulai pembelajaran, waktu dalam memahami materi perkuliahan dan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket untuk indikator dapat menghargai waktu seperti pada Gambar 5 di atas. Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator menghargai waktu yang meliputi waktu memulai pembelajaran, waktu dalam memahami materi perkuliahan dan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring berada pada tingkat sangat setuju yaitu 41,60%. Artinya mahasiswa sangat setuju dalam hal ketepatan waktu untuk memulai pembelajaran, ketepatan waktu dalam memahami materi perkuliahan dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.



Gambar 6. Diagram persentase indikator memiliki inisiatif (kreatif)

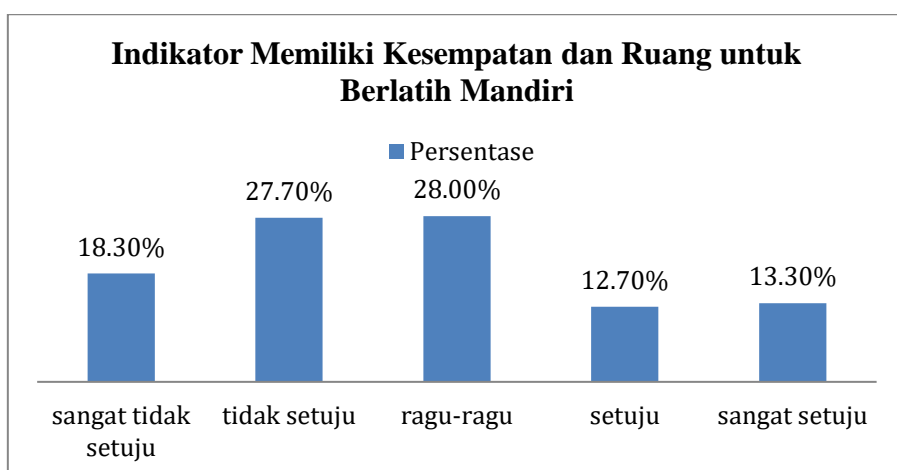
Indikator selanjutnya adalah memiliki inisiatif (kreatif) yang diwakilkan oleh tiga pernyataan. Inisiatif yang dimaksud adalah inisiatif (kreatif) mencari sumber belajar lain dan inisiatif dalam menemukan alternatif lain untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket untuk indikator inisiatif (kreatif) seperti pada Gambar 6 di atas. Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator inisiatif (kreatif) mencari sumber belajar lain dan inisiatif dalam menemukan alternatif lain untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring berada pada tingkat sangat setuju yaitu 33,20%. Artinya mahasiswa sangat setuju dalam hal inisiatif (kreatif) selama pembelajaran daring.



Gambar 7. Diagram persentase indikator kemauan sendiri

Indikator kemandirian belajar mahasiswa selanjutnya adalah kemauan sendiri yang diwakilkan oleh tiga pernyataan. Kemauan sendiri dalam hal ini maksudnya adalah alasan mengikuti perkuliahan selama pembelajaran daring apakah berasal dari kemauan sendiri atau dari pihak lain. Hasil dari pengisian angket untuk indikator dapat bekerja mandiri seperti pada Gambar 7 di atas. Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator kemauan sendiri untuk mengikuti perkuliahan pada pembelajaran daring berada pada tingkat sangat tidak setuju yaitu 45,70%. Pada indikator ini dua pernyataannya menggunakan item negatif, sehingga berimplikasi mahasiswa sangat tidak setuju jika perkuliahan diikuti karena keinginan pihak tertentu artinya mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring atas kemauan sendiri.

Indikator berikutnya adalah memiliki kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri yang diwakilkan oleh tiga pernyataan. Kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri dalam hal ini adalah kesempatan dan ruang untuk belajar mandiri, kesempatan untuk mengakses materi perkuliahan, dan kesempatan untuk menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket untuk indikator memiliki kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri seperti pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Diagram persentase indikator memiliki kesempatan dan ruang berlatih mandiri

Berdasarkan Gambar 8 di atas terlihat bahwa persentase tertinggi terhadap indikator memiliki kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri yang meliputi kesempatan dan ruang untuk belajar mandiri, kesempatan untuk mengakses materi perkuliahan, dan kesempatan untuk menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan selama pembelajaran daring berada pada tingkat ragu-ragu yaitu 28,00%. Artinya mahasiswa masih ragu-ragu dalam hal kesempatan dan ruang dalam pembelajaran daring baik terkait materi ataupun tugas perkuliahan.

Selain dari pengisian angket kemandirian belajar mahasiswa, data juga diperoleh melalui wawancara. Secara garis besar dari data angket dan wawancara terlihat bahwa $\pm 60\%$ mahasiswa sudah mampu dan berusaha untuk belajar mandiri pada pembelajaran daring di semester ganjil 2020/2021. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Kemandirian ini dapat dilihat saat mahasiswa memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring (Hughes, Margaret; Hagie, 2005). Mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan secara mandiri, bahkan mahasiswa

sangat menghargai waktu selama mengikuti pembelajaran daring baik dalam memulai, memahami, dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu mahasiswa memiliki inisiatif (kreatif) dalam mengikuti pembelajaran daring baik terkait mencari sumber belajar lain dan inisiatif dalam menemukan alternatif lain untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Indikator lain yang menunjukkan kemandirian belajar mahasiswa adalah indikator kemauan sendiri, disini terlihat jelas bahwa mahasiswa mengikuti perkuliahan karena kemauan sendiri artinya tidak ada paksaan. Keempat indikator ini cukup untuk menunjukkan aspek kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini tentu dapat menjadi modal untuk kelancaran pembelajaran daring (Martin et al., 2020).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah indikator memiliki keahlian/keterampilan, dari angket dan wawancara terlihat bahwa mahasiswa masih ragu akan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini berarti peran dosen untuk mengasah dan melatih serta menambah keahlian dan keterampilan mahasiswa baik dalam hal memahami materi dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Karena faktanya mahasiswa masih membutuhkan *support* berupa penguatan dan kesempatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Espasa et al., 2018) yang menemukan fakta bahwa mahasiswa sangat membutuhkan penguatan terhadap karyanya selama pembelajaran daring.

Selain itu mahasiswa juga masih ragu-ragu dalam hal tanggung jawab, disini mahasiswa mengungkapkan masih belum dapat bertanggungjawab terhadap pemahaman materi yang dilakukan dan hasil tugas yang dikerjakan selama pembelajaran daring. Hal lain yang terkait kemandirian belajar mahasiswa yang perlu diperhatikan adalah indikator dapat bekerja mandiri, disini masih ada mahasiswa yang ragu dapat bekerja secara mandiri baik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Terkait hal ini tentunya dosen harus membantu dan merangsang mahasiswa agar mampu bekerja mandiri selama perkuliahan daring. Salah satu caranya adalah dengan mahasiswa memiliki kesempatan dan ruang untuk berlatih mandiri, hal ini sesuai dengan indikator kemandirian belajar. Dari hasil angket dan wawancara tergambar bahwa mahasiswa masih ragu-ragu dengan kesempatan dan ruang yang mereka miliki, mahasiswa belum dapat memanfaatkan kesempatan dan ruang untuk belajar mandiri.

SIMPULAN

Pembelajaran mandiri merupakan salah satu penunjang dalam mencapai *goals* pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menyebabkan adanya perubahan metode pembelajaran yaitu pembelajaran dari metode tatap muka menjadi metode daring. Namun hal ini tidak serta merta meninggalkan aspek pembelajaran mandiri, artinya dalam metode daring pembelajaran mandiri tetap diperhitungkan, apalagi sejatinya pembelajaran mandiri merupakan jiwa dari pembelajaran secara daring. Sebab selama pembelajaran daring, kemandirian mahasiswa sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian terlihat bahwa sejatinya mahasiswa telah mandiri dalam pembelajaran daring, hal ini terlihat pada aspek mahasiswa telah memiliki kepercayaan diri, inisiatif (kreatif), kemauan sendiri, dan menghargai waktu dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dari hasil penelitian terlihat juga bahwa mahasiswa masih membutuhkan *support* baik berupa penguatan terhadap apa yang diperoleh dan kesempatan untuk mandiri dalam hal memahami dan menyelesaikan tugas perkuliahan selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Affouneh, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. (2020). Designing Quality E-Learning Environments for Emergency Remote Teaching in Coronavirus Crisis. *Interdiscip J Virtual Learn Med Sci*, 11(2), 1–3.
- Babari, Y. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition*. Pearson.
- Espasa, A., Guasch, T., Mayordomo, R. M., Martínez-Melo, M., & Carless, D. (2018). A Dialogic Feedback Index measuring key aspects of feedback processes in online learning environments. *Higher Education Research and Development*, 37(3), 499–513. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1430125>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan. Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hodges, C. B. (2020). *View the full-text article online : March*.
- Hughes, Margaret; Hagie, C. (2005). The Positive and Challenging Aspects of Learning Online and in Traditional Face-to-Face Classrooms: A Student Perspective. *Journal of Special Education Technology; Norman*, 20(2), 52–59.
- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (2020). Examining student perception of readiness for online learning: Importance and confidence. *Online Learning Journal*, 24(2), 38–58. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2053>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. (2000). *Interactive Multimedia Technologies for Distance Education in Developing Countries - Introduction, Background, Main focus, Future trends, Conclusion*. [Http://Encyclopedia.Jrank.Org/Articles/Pages/6637/Interactive-Multimedia-Technologies-ForDistance-Education-in-Developing-Countries.Html](http://Encyclopedia.Jrank.Org/Articles/Pages/6637/Interactive-Multimedia-Technologies-ForDistance-Education-in-Developing-Countries.Html).
- Tirtarahardja, U., & Sulo., S. L. La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuovinen, J. E. (2000). Multimedia Distance Education Interactions. *International Journal Of Phytoremediation*, 21(1), 16–24. <https://doi.Org/10.1080/095239800361473>

Online Independent Learning Analysis During The Covid-19 Pandemic in The Mathematics Tadris Study Program UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Marni Zulyanty^{1*}, Ainun Mardia², Sunarto³, Ali Murtafdo⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Tadris Matematika, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Corresponding Author*

E-mail: marnizulyanty@uinjambi.ac.id^{1*)}
ainunmardia@uinjambi.ac.id²⁾
sunarto@lp2m-iainstsjambi.ac.id³⁾
alimurtafdo@uinjambi.ac.id⁴⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine online independent learning during the Covid-19 pandemic in the mathematics tadris study program UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. This research uses a qualitative approach with case study. Subjects in this study were 200 students with the criteria of mathematics tadris students in semesters I, III, V in the academic year 2020/2021 whose lectures were conducted online. The main research instrument is the researcher himself and supporting instruments in the form of questionnaires and interview guideline sheets. The questionnaire and interview guideline were made according to the indicators of student learning independence. The results showed that students had done independent learning, this can be seen from the aspects of students having self-confidence, initiative (creative), self-will, and respecting time in participating in online learning. However, from the results of the research it is also seen that students still need support in the form of reinforcement of what is obtained and the opportunity to be independent in terms of understanding and completing lecture assignments during online learning.

Keywords: Independent Learning; Online Learning; Covid-19 Pandemic

Received December 15th, 2020

Revised May 09th, 2021

Accepted June 28th, 2021